

KEEFEKTIFAN MODEL *DECISION MAKING* DAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EDITORIAL PADA SISWA KELAS XII SMK**Dwi Atmoko¹, Fiqih Kartika Murti²**¹.Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi².Program Studi S1 Farmasi, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

Email: atmokodwi120@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara model *decision making* dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran menyusun teks editorial pada siswa kelas XII SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) model *decision making* memperoleh nilai t_{hitung} (6,333) > t_{tabel} (1,690), maka model *decision making* efektif dalam pembelajaran menyusun teks editorial; (2) model *problem based learning* memperoleh nilai t_{hitung} (5,018) > t_{tabel} (1,690), maka model *problem based learning* efektif dalam pembelajaran menyusun teks editorial; (3) model *decision making* dengan model *problem based learning* memperoleh nilai t_{hitung} (3,791) > t_{tabel} (1,666). Dengan rata-rata nilai kenaikan kelas model *decision making* sebesar 8,33, sedangkan rata-rata nilai kenaikan kelas model *problem based learning* sebesar 6,83. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *decision making* lebih efektif dalam pembelajaran menyusun teks editorial.

Kata kunci: *decision making, problem based learning, menyusun teks editorial*

ABSTRACT

The study aimed to find out the more effective model between decision making and problem based learning in arranging an editorial text to the twelfth grade students of Vocational High School. It used quantitative approach with quasi experiment method. The instrument used was test. The study results were (1) in decision making model, t_{test} (6.333) > t_{table} (1.690) meaning that the model was effective in learning how to arrange an editorial text; (2) problem based learning got t_{test} (5.018) > t_{table} (1.690) describing that the model was also effective; (3) The two model had t_{test} (3.791) > t_{table} (1.666) with the average scores of each class that applied decision making and problem based learning model were respectively 8.33 and 6.83. Therefore, the model of decision making was more effective than problem based learning especially in arranging an editorial text.

Keywords: *decision making, problem based learning, arranging an editorial text*

PENDAHULUAN

Kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa antara lain: kemampuan membaca, kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan tersebut hendaknya dapat dikuasai secara seimbang, sehingga kemampuan berbahasa siswa dapat dikatakan dengan baik. Namun, di antara keempat kemampuan tersebut, kemampuan menulis masih sulit dikuasai oleh para siswa. Padahal di dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, sehingga menuntut siswa untuk menguasai beberapa teks dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh siswa yaitu menyusun teks editorial.

Teks editorial adalah kolom dalam surat kabar yang berisikan tanggapan suatu media mengenai peristiwa. Tanggapannya itu berupa dukungan, pujian, kritikan, atau pun cemoohan. Tajuk rencana selalu menyertai suatu berita yang ada dalam surat kabar itu (Kosasih, 2014: 285). Teks editorial juga dapat dikatakan tajuk rencana yang artinya sebagai artikel pokok surat kabar yang berpandangan mengenai redaksi peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan.

Suparno dan Yunus (2008:1.4) telah melakukan survei terhadap responden yaitu guru. Responden

tersebut menyatakan bahwa aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai peserta didik yaitu menulis. Hal tersebut disebabkan oleh keterampilan menulis dianggap sebagai kegiatan yang kompleks dan siswa dituntut untuk dapat mengorganisasikan tulisan secara sistematis, logis, sekaligus kreatif. Selain itu, siswa tidak tahu tujuan menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis, dan merasa tidak tahu cara menulis. Padahal, saat ini kemampuan menulis perlu ditingkatkan karena akan merangsang berpikir kritis terhadap siswa.

Subana (2011:195) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyusun teks editorial tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Sani, 2013:89). Model pembelajaran *decision making* (mengambil keputusan) merupakan keputusan sebagai hasil pemecahan masalah yang harus didasari atas logika dan

pertimbangan, penetapan alternatif terbaik, serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan (Soenhadi, 2013:2). Model kedua yaitu model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual, sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Menurut Suyatno (2009:58), model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, peserta didik dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Karakteristik kedua model tersebut, ada kecocokan jika kedua model tersebut diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks editorial. Hal ini dapat dilihat saat menyusun teks editorial siswa dapat berkelompok dan memecahkan permasalahan yang ada dengan penyelidikan dan diskusi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga masalah, yaitu (1) bagaimanakah keefektifan model *decision making* dalam pembelajaran menyusun teks editorial pada siswa kelas XII SMK; (2) bagaimanakah keefektifan model *problem based learning* dalam

pembelajaran menyusun teks editorial pada siswa kelas XII SMK; (3) manakah yang lebih efektif antara model *decision making* dan model *problem based learning* dalam pembelajaran teks editorial peserta didik kelas XII SMK.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dalam bentuk *quasi experimental* (eksperimen semu) yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri atas dua kelas yang masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan keefektifan kelompok eksperimen 1 dengan perlakuan model *decision making* dan kelompok eksperimen 2 dengan perlakuan model *problem based learning* dalam pembelajaran menyusun teks editorial.

Populasi penelitian ini adalah pembelajaran menyusun teks editorial pada siswa kelas XII SMK Semesta Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* (sampel bertujuan). Teknik ini dilakukan dengan mengabil subjek bukan berdasarkan random tetapi berdasar atas adanya tujuan tertentu. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII TLM 1 dan XII TLM 2, SMK Semesta Bumiayu dalam menyusun teks editorial.

Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sukmadinata, 2012:58). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah model *decision making* dan model *problem based learning* (PBL), sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menyusun teks editorial.

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa (Sugiyono 2013). Instrumen tes penelitian ini adalah memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun teks editorial. Sedangkan, bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu analisis tes awal dan analisis tes akhir. Analisis tes awal (*pretest*) berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis tes akhir (*posttest*) berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis terdapat dua uji yaitu uji perbedaan dua rata-rata dan uji beda sampel berpasangan.

Pengolahan data hasil tes dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20, pengujian ini bertujuan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode pembelajaran *decision making* dengan kelas metode pembelajaran *problem based learning* (PBL), dalam

keterampilan menyusun teks editorial pada siswa kelas XII di SMK Semesta Bumiayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan uji hipotesis menggunakan uji-t yang merupakan uji parametrik, data yang akan dianalisis harus memenuhi syarat merupakan data yang berdistribusi normal dan data berasal dari populasi yang homogen. Untuk perbandingan data yang berdistribusi normal pada penelitian ini digunakan uji *kolmogorov smirnov*, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan *uji Levene statistic*. Berikut rangkuman hasil uji normalitas dari hasil menyusun teks editorial model pembelajaran *decision making* dan model *pembelajaran problem based learning*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Model *Decision Making* dan *Problem Based Learning* (PBL)

Data	Nilai Z	Nilai Asymp sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas <i>Decision Making</i>	0,509	0,958	Distribusi Normal
<i>Posttest</i> Kelas <i>Decision Making</i>	0,833	0,492	Distribusi Normal
<i>Pretest</i> Kelas PBL	0,777	0,582	Distribusi Normal
<i>Posttest</i> Kelas PBL	0,590	0,877	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar bila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* dalam menyusun teks editorial berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji

Data	Levene statisti c	Nilai sig.	Keterangan
<i>Pretest Model Decision Making dan Model PBL</i>	0,364	0,548	Data homogen
<i>Posttest Model Decision Making dan Model PBL</i>	0,148	0,701	Data homogen

levене statistic. Kriteria pengujian adalah populasi dikatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Model *Decision Making* dan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil perhitungan homogenitas data *pretest* dan *posttest* dengan uji *levене statistic* diperoleh nilai *sig. pretest* 0,548 dan *posttest* 0,701. Nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa varians data dalam pembelajaran menyusun teks editorial nilai *pretest* - *posttest* pada model *decision making* dan model *problem*

based learning bersifat homogen sehingga disimpulkan bahwa data homogen.

Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Model Pembelajaran *Decision Making*

Untuk mengetahui keefektifan model *decision making* dalam meningkatkan pembelajaran siswa dalam menyusun teks editorial digunakan analisis uji-t sampel berpasangan. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Model *Decision Making*

	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	P
Data <i>pretest</i>	71,81	6,333	1,690	0,000
Data <i>posttest</i>	80,14			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh nilai t_{hitung} = 6,333. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh t_{tabel} 1,690. Maka t_{hitung} (6,333) > t_{tabel} (1,690), dan mempunyai nilai p < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *decision making* efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam menyusun teks editorial. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 8,33.

Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk mengetahui keefektifan model *problem based learning* dalam meningkatkan pembelajaran siswa dalam menyusun teks editorial digunakan analisis uji-t sampel berpasangan. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Model *problem based learning* (PBL)

	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	P
Data <i>pretest</i>	68,67	5,018	1,690	0,000
Data <i>posttest</i>	75,50			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,018$. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} 1,690$. Maka $t_{hitung} (5,018) > t_{tabel} (1,690)$, dan mempunyai nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam menyusun teks editorial. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan sebesar 6,83.

Uji-t *Posttest* Model Pembelajaran *Decision Making* dan Model *Problem Based Learning*

Untuk mengetahui perbedaan keefektifan dalam meningkatkan pembelajaran siswa dalam menyusun teks editorial antara kelompok belajar

yang menggunakan model *decision making* dengan kelompok yang menggunakan model *problem based learning* digunakan analisis uji-t. Dalam menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran menggunakan model *decision making* dan model *problem based learning*. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Model *Decision Making* dan *Problem Based Learning*

	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	P
<i>Decision Making</i> ,	8,33	3,791	1,666	0,000
<i>PBL</i>	6,83			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,791$. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} 1,666$. Maka $t_{hitung} (3,791) > t_{tabel} (1,666)$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan penggunaan model *decision making* lebih baik atau lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran menyusun teks editorial. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* antara kedua kelas yang cukup signifikan. Rata-rata peningkatan nilai kelas yang menggunakan model *decision making* sebesar 8,33, sedangkan rata-rata kenaikan pada

kelas dengan model *problem based learning* (PBL) sebesar 6,83. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan pembelajaran menyusun teks editorial pada kelas yang menggunakan model *decision making* dan model *problem based learning*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *decision making* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks editorial pada siswa kelas model *decision making*. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan atau *pretest* sebesar 71,81 dengan skor terendah 58, dan skor tertinggi 83, kemudian setelah diberi perlakuan atau *posttest* menggunakan model *decision making* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,14, dengan skor terendah 72, dan skor tertinggi 88.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin (2018) dengan judul “Efektivitas Model *Decision Making* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Batu Raja. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menulis persuasif menggunakan model pembelajaran *Decision Making* mengalami peningkatan dari rata-rata skor pada tes awal adalah 61,29 dan pada tes akhir 77,76 terdapat peningkatan skor yang cukup tinggi sebesar 16,47. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *decision making* efektif digunakan dalam

pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X SMK Trisakti Baturaja.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan model *problem based learning* (PBL) efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks editorial. Hal ini terlihat dari adanya perubahan nilai rata-rata siswa sesudah diberi perlakuan. Ditandai dengan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan atau *pretest* sebesar 68,67, dengan skor terendah 55, dan skor tertinggi 82, dan setelah diberi perlakuan atau *posttest* nilai rata-rata siswa menjadi 78,50, dengan skor terendah 67, dan skor tertinggi 85.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, I., Sholeh, K., Rizkiana, S. (2019) dengan judul: Keefektifan Model *picture And Picture* dan *problem based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi siswa Kelas X SMK Negeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dibanding model pembelajaran *picture and picture*. Hal tersebut dapat diketahui dari perbedaan nilai rerata kedua kelas. Kelas pada kelompok model pembelajaran *problem based learning* memiliki rata-rata 81,19 yang artinya lebih baik dari kelompok model

pembelajaran *picture and picture* yang memiliki rata-rata 78,14.

Setelah dilakukan *uji paired sample t-test* untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks editorial antara model *decision making* dengan model *problem based learning*, maka dapat disimpulkan bahwa model *decision making* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks editorial dibandingkan dengan model *problem based learning*. Hal itu, dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang terdapat dari kedua model pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa: (1) model *decision making* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks editorial pada siswa kelas XII SMK, (2) model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks editorial pada siswa kelas XII SMK, (3) model *decision making* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks editorial pada siswa kelas XII SMK, dibandingkan dengan model *problem based learning*. Hal tersebut dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model *decision making* sebesar 8,33, dan rata-rata kenaikan kelas dengan model *problem based learning* (PBL) sebesar 6,83.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin. (2018). “Efektivitas Model *Decision Making* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja”. *Jurnal Bindo Sastra*, Vol 2, No 1. <https://jurnal.umpalembang.ac.id/bisastra/article/view/923>
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Safitri, I., Sholeh, K., Rizkiana, S. (2019). “Keefektifan Model *Picture And Picture* dan *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019”. *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 7, No 2. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabahtera/article/view/5972/5311>
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subana. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dan Yunus, M. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana.

Soenhadji, I. M. (2013). *Teori Pengambilan Keputusan*. Depok: Universitas Gunadarma.